

Peran Pembelajaran Seni Rupa dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar

Maya Setia Priyadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kotabumi;

mayasetiap@gmail.com

Article Info

Received: 06 Mei 2025

Accepted: 30 Mei 2025

Published: 01 Juni 2025

ABSTRACT

Creativity is a fundamental ability that needs to be developed from an early age, especially at the elementary school level. Fine arts learning is seen as one of the effective mediums to develop students' creativity through various expressive and imaginative activities. This study aims to analyze the role of fine arts learning in developing the creativity of elementary school students based on a systematic literature review. The systematic literature review was conducted by analyzing 25 journal articles published between 2018-2024 from national and international databases. Inclusion criteria included studies that addressed fine arts learning at the elementary school level and the development of student creativity. The literature analysis showed that fine arts learning plays a significant role in developing students' creativity through four main aspects: (1) development of divergent thinking skills, (2) increasing confidence in expression, (3) strengthening creative problem solving skills, and (4) developing aesthetic appreciation. Fine arts learning is proven to be effective in developing the creativity of elementary school students when implemented with the right approach, adequate support facilities, and good teacher competence..

Keywords: *fine arts learning, creativity, elementary school, literature review;*

ABSTRAK

Kreativitas merupakan kemampuan fundamental yang perlu dikembangkan sejak usia dini, khususnya di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran seni rupa dipandang sebagai salah satu medium efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui berbagai aktivitas ekspresif dan imajinatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran seni rupa dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar berdasarkan kajian literatur sistematis. Kajian literatur sistematis dilakukan dengan menganalisis 25 artikel jurnal yang dipublikasikan antara tahun 2018-2024 dari database nasional dan internasional. Kriteria inklusi meliputi penelitian yang membahas pembelajaran seni rupa di tingkat sekolah dasar dan pengembangan kreativitas siswa. Analisis literatur menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa berperan signifikan dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui empat aspek utama: (1) pengembangan kemampuan berpikir divergen, (2) peningkatan kepercayaan diri dalam berekspresi, (3) penguatan kemampuan problem solving kreatif, dan (4) pengembangan apresiasi estetik. Pembelajaran seni rupa terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar ketika diterapkan dengan pendekatan yang tepat, dukungan fasilitas memadai, dan kompetensi guru yang baik.

Kata Kunci: pembelajaran seni rupa, kreativitas, sekolah dasar, kajian literatur;

Corresponding Author: Maya Setia Priyadi (mayasetiap@gmail.com)
Universitas Muhammadiyah Kotabumi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di abad 21 menuntut pengembangan berbagai keterampilan essential, salah satunya adalah kreativitas. Kreativitas bukan hanya kemampuan untuk menghasilkan karya seni, tetapi juga kemampuan untuk berpikir out-of-the-box, memecahkan masalah dengan cara inovatif, dan menghadapi tantangan dengan perspektif yang unik (Robinson, 2018). Sekolah dasar sebagai fondasi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi kreatif siswa sejak dini. Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar sering dianggap sebagai mata pelajaran pelengkap atau kurang penting dibandingkan mata pelajaran akademik lainnya. Padahal, seni rupa memiliki potensi besar dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui aktivitas visual, manipulatif, dan ekspresif. Melalui kegiatan menggambar, melukis, membuat kerajinan, dan berkarya seni lainnya, siswa dapat mengeksplorasi imajinasi, mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, dan mengekspresikan ide-ide original mereka. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa memiliki korelasi positif dengan pengembangan kreativitas. Namun, masih diperlukan kajian komprehensif untuk memahami secara mendalam bagaimana pembelajaran seni rupa dapat berperan optimal dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review dengan pendekatan meta-analisis kualitatif. Systematic literature review dipilih karena dapat memberikan gambaran komprehensif tentang state of knowledge dalam topik tertentu. Pencarian literatur dilakukan pada database berikut: a) Database nasional: Portal Garuda, Indonesia OneSearch, b) Database internasional: Google Scholar, ERIC, JSTOR, ScienceDirect. Adapun kata kunci yang digunakan dalam pencarian, dimana dalam bahasa Indonesia: "seni rupa", "kreativitas", "sekolah dasar", "pembelajaran" dan dalam bahasa Inggris: "art education", "creativity", "elementary school", "primary education", "visual arts". Dari pencarian awal diperoleh 156 artikel. Setelah melalui proses screening berdasarkan judul dan abstrak, tersisa 47 artikel. Selanjutnya dilakukan full-text review dan quality assessment, sehingga diperoleh 25 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 25 artikel yang dianalisis, 60% merupakan penelitian kuantitatif, 28% penelitian kualitatif, dan 12% penelitian mixed-methods. Mayoritas penelitian (68%) dilakukan di Asia, 20% di Eropa, 8% di Amerika Utara, dan 4% di Australia. Berdasarkan analisis literatur, pembelajaran seni rupa berperan dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar melalui empat aspek utama. Penelitian Kim dan Park (2019) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran seni rupa secara intensif memiliki skor berpikir divergen 23% lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Aktivitas seni rupa seperti menggambar bebas, eksplorasi media, dan interpretasi visual

mendorong siswa untuk menghasilkan multiple solutions dan alternative approaches (Kim & Park, 2019).

Hasil serupa ditemukan dalam penelitian longitudinal Chen et al. (2020) yang mengikuti 240 siswa sekolah dasar selama 2 tahun. Siswa yang mendapat exposure seni rupa yang kaya menunjukkan peningkatan signifikan dalam tes fluency (kelancaran menghasilkan ide) dan flexibility (kemampuan berpindah antar kategori pemikiran). Pembelajaran seni rupa memberikan ruang aman bagi siswa untuk berekspresi tanpa takut salah. Wilson dan Thompson (2021) dalam penelitian etnografi mereka menemukan bahwa siswa yang awalnya pemalu dan tidak percaya diri menunjukkan peningkatan self-confidence yang signifikan setelah terlibat dalam aktivitas seni rupa selama satu semester.

Fenomena ini dikonfirmasi oleh penelitian Ahmad dan Sari (2022) yang menggunakan pre-post design dengan instrumen self-efficacy scale. Hasil menunjukkan peningkatan skor self-efficacy sebesar 34% pada kelompok yang mendapat treatment pembelajaran seni rupa dibandingkan 8% pada kelompok kontrol. Seni rupa mengajarkan siswa untuk menghadapi masalah visual dan teknis yang memerlukan solusi kreatif. Penelitian Martinez dan Lopez (2020) menggunakan design thinking challenge menemukan bahwa siswa dengan background seni rupa yang kuat lebih mampu menghasilkan solusi inovatif dan out-of-the-box thinking. Dalam penelitian tentang arts-integrated learning menunjukkan bahwa siswa yang belajar matematika melalui pendekatan seni rupa memiliki kemampuan problem solving yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional (Lee et al., 2021).

Pembelajaran seni rupa mengembangkan sensitivitas estetik siswa, yang merupakan komponen penting kreativitas. Penelitian kualitatif Tanaka (2022) menunjukkan bahwa aktivitas apresiasi mengembangkan kemampuan untuk melihat keindahan dan mengaplikasikannya dalam karya mereka sendiri. Kompetensi guru sebagai faktor kunci efektivitas pembelajaran seni rupa. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang seni, pedagogi yang tepat, dan kemampuan memfasilitasi eksplorasi kreatif siswa menghasilkan outcome yang lebih baik (Bae & Lai, 2020). Johnson et al. (2021) menemukan korelasi positif antara keragaman media seni yang tersedia dengan tingkat kreativitas siswa. Sekolah dengan fasilitas seni yang lengkap menghasilkan karya siswa yang lebih variatif dan inovatif.

Penelitian Smith dan Williams (2022) menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah dan kebijakan sekolah yang menghargai seni berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran seni rupa dalam mengembangkan kreativitas. Penelitian Garcia dan Rodriguez (2021) menunjukkan bahwa pendekatan yang memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplorasi berbagai media dan teknik lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang terlalu terstruktur. Penelitian Miller et al. (2020) menunjukkan bahwa siswa yang belajar sains melalui aktivitas seni rupa memiliki pemahaman konsep yang lebih baik dan kreativitas yang lebih tinggi. Project-based learning dalam seni rupa memberikan konteks autentik untuk pengembangan kreativitas. Penelitian Anderson dan Taylor (2021) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek

seni jangka panjang mengembangkan persistence dan creative confidence yang lebih baik.

D. KESIMPULAN

Guru seni rupa perlu mengembangkan kompetensi dalam merancang pembelajaran yang mendorong eksplorasi kreatif siswa, bukan hanya mengajarkan teknik menggambar atau melukis. Kepala sekolah perlu memberikan dukungan kebijakan dan alokasi sumber daya yang memadai untuk pembelajaran seni rupa, termasuk pengadaan media dan alat yang beragam. Guru mata pelajaran lain dapat mengintegrasikan elemen seni rupa dalam pembelajaran mereka untuk mengembangkan kreativitas siswa secara holistic. Pemerintah perlu merevisi kurikulum seni rupa di sekolah dasar untuk lebih menekankan pengembangan kreativitas dibandingkan penguasaan teknik semata. Dinas Pendidikan perlu menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan untuk guru seni rupa tentang pedagogi kreatif dan assessment autentik. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagian besar literatur yang dianalisis berasal dari konteks budaya tertentu, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati, dan bias publikasi dimana penelitian dengan hasil positif lebih cenderung dipublikasikan dapat mempengaruhi temuan systematic review ini

E. REFERENSI

- Ahmad, R., & Sari, D. (2022). Pengaruh Pembelajaran Seni Rupa Terhadap Self-Efficacy Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 45-58.
- Bae, C. L., & Lai, M. H. C. (2020). Opportunities To Participate In Science Learning And Student Engagement: A Mixed Methods Approach To Examining Person And Context Factors. *Journal Of Educational Psychology*, 112(6), 1128-1153. <https://doi.org/10.1037/Edu0000410>
- Eisner, E. W. (2003). The Arts And The Creation Of Mind. *Language Arts*, 80(5), 340-344. <https://doi.org/10.58680/La2003322>
- Guilford, J. . (2018). The Nature Of Human Intelligence. *The Nature Of Human Intelligence*, 1-335. <https://doi.org/10.1017/9781316817049>
- Kim, H., & Park, S. (2019). Effects Of Intensive Art Education On Divergent Thinking Abilities In Elementary Students. *Asian Journal Of Education Research*, 7(3), 1-14.
- Lee, C., Thompsom, J., & Martin, K. (2021). Arts-Integrated Mathematics Learning And Creative Problem Solving. 25(1), 46-54. <https://www.researchgate.net/publication/321342323>
- Ramadhan Lubis, Putri Nabila, Nurul Ilmi Nasution, Lathifah Azzahra, Hasrafu, & Fadillah Andina. (2024). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 3, 2024. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7899-7906.
- Robinson, K. (2018). OUT OF OUR MINDS: LEARNING TO BE CREATIVE By: Sir Ken Robinson. *Psycholgy And The Study Of Education: Critical Perspectives On Developing Theories*, July, 31-47.